

BAB III

ANALISIS DATA

3.1 Data dan Analisis Objek Penelitian

3.1.1 Studi Literatur

A. Analisis Buku Bumi Manusia

Bumi Manusia adalah buku novel bagian pertama dalam tetralogi pulau buru karya Pramoedya Ananta Toer. Buku Bumi Manusia adalah karya yang ditulis oleh Pramoedya Ananta Toer selama menjadi tahanan di pulau buru. Sebelum menjadi naskah cerita Bumi Manusia ini sering diceritakan ulang oleh Pramoredya kepada teman-temannya. Buku ini pertama diterbitkan oleh Hasta Mitra pada tahun 1980 yang hanya sampai cetakan ke 9, karena pada tahun 1981 Bumi Manusia sempat dilarang beredar oleh Jaksa Agung. Akan tetapi pada tahun 2005 Buku Bumi Manusia kembali dicetak dan disebarakan oleh penerbit Lentera Dipantara yang merupakan perusahaan yang dikelola oleh anak-anak Pramoedya Ananta Toer, hingga sekarang buku ini masih beredar. Hingga pada tahun 2005 buku Bumi Manusia telah diterbitkan di 36 Negara.

Adapun spesifikasi buku Bumi Manusia terbitan terbaru adalah sebagai berikut :

Penulis : Pramoedya Ananta Toer

Judul : Bumi Manusia

Tebal Buku : 552 Halaman

Penerbit/Tahun terbit : Lentera Dipantara/2018

B. Sinopsis Novel Bumi Manusia

Bumi Manusia menceritakan tokoh utama bernama Minke yang namanya disamarkan dari nama aslinya. Dia merupakan pribumi yang menjadi siswa di HBS (Hoogere Burgerschool). Pada suatu hari Minke diajak temannya ke suatu rumah mewah dan bertemu dengan Annelies Mallema perempuan cantik yang merupakan Indo (perkawinan pribumi dan Eropa). Pada saat itu Mingke jatuh cinta kepada Annelies anak seorang Nyai yang bernama Nyai Ontosoroh (Sanikem).

Setelah bertemu dengan keluarga Mallema, Minke mendapatkan bermacam masalah yang tidak lepas dari diri Mingke sebagai Pribumi dihadapan Bangsa Eropa. Sebagai pribumi Minke sering mendapat perlakuan beda dikalangan masyarakat Eropa, begitupun Nyai. Kisah cinta dan segala permasalahan yang dialami Minke tidak dibiarkan begitu saja, Minke melawan dengan tulisan-tulisannya yang dimuat kedalam koran. Sebagai Pribumi Minke dan Nyai tidak tinggal diam dalam penindasan bangsa Eropa terhadap pribadi mereka.

C. Kerangka Cerita Bumi Manusia

No	Kerangka Cerita	Sub Cerita			Alur
1	Minke menulis cerita Bumi Manusia (Alur Sekarang)				Sekarang
2	Pertama bertemu dengan Annelies Mallema dan Nyai Ontosoroh dan keluarganya karena diajak oleh Robert Surhof.	Minke dimarahi oleh Herman Mallema (Papah Annelies) karena pribumi	Pertama kali Minke Mencium Annelies		Maju
3	Mingke kebingungan dengan surat ajakan untuk menginap di Wonokromo, sedangkan dia masih bingung	Mingke Pulang ke Kostan / Rumah keluarga Telinga			Maju

	dengan Nyai yang tidak seperti nyai yang dibicarakan orang-orang.				
4	Mingke Kembali ke Wonokromo				Maju
5	Cerita Tentang Nyai dari Annelies	Nyai dijual oleh Sastrotomo (Ayahnya)	Nyai Sempat berbagahia dengan Herman Mallema	Nyai Kecewa karena Herman Mallema masih punya istri syah di Belanda.	Maju
6	Orbrolan Mingke dan Robert Mallema	Mingke berniat menulis tentang Robert Mallema Karena Empati			Maju
7	Mingke dipanggil Ayahanda Ke Kota B, lewat polisi	Menjadi Penerjemah Ayahanda	diundang ke rumah tuan Asisten Residen B	Mengbrol dengan Miriam de la Croix dan Sarah de la Croix	Maju

				(Anak Tuan Asisten Residen B)	
8	Mingke dibuntuti oleh si Gendut	Darsam diberi perintah oleh Robert Mallema untuk membunuh Mingke, Tapi Darsam menolak			Maju
9	Robert disuruh Nyai untuk mencari info tentang Mingke, tapi malah belok ke rumah Babah Ah Tjong				Mundur
10	Kesaksian Maiko dan Babah Ah Tjong				Mundur
11	Mingke sakit karena takut dibunuh	Dapat surat dari Miriam dan Sarah. Supaya mingke	Darsam menjemput Mingke untuk kembali ke Wonokromo		Maju

		berguna untuk bangsanya.			
12	Annelies sakit ditinggal Mingke.	Mingke menunggu bangunnya Annelies	bertemu dan beribincang dengan Dokter Martient		Maju
13	Magda Petters berkunjung ke rumah Nyai	obrolan Nyai dan Magda Petters			Maju
14	Mingke dan Annelies bersetubuh	Mingke tau Annelies tidak perawan lagi			Maju
15	Mingke jadi terasing di sekolah karena tau bahwa dia adalah Marx Tollenaar	Mingke menjaid pekerja tetap di koran	Mingke bercerita tentang Annelies kepada dokter Martient		Maju
16	Perkara terbunuhnya Herman Mallema	Konflik Darsam dan si Gendut	Jadi Perkara Pesidangan	Perkara ditutup karena usaha pembunuhan Ah Tjong yang terencana	Maju
17	Pengadilan	Mingke	Rencana nikah		Maju

	Selesai, Mingke dikelarkan oleh sekolah	masuk sekolah lagi dengan Tuan Asisten Residen B menjadi Walinya	Mingke setelah lulus HBS		
18	Pernikahan Annelies dan Mingke	Si Gendut ternyata akal -akalan Robert Surhof			Maju
19	Setelah 3 bulan menikah, Annelies dipanggil pengadilan putih	Annelies akan dibawa ke Belanda dengan alasan bukan anak syah Nyai di hukum belanda.	Mingke melawan dengan tulisan	Para ulama islam ikut bersimpati dengan kasus pernikahan Mingke dan Annelies	Maju
20	Kepergian Annelies	Pertempuran Darsam dan Anggota Kepolision Hindia Belanda			Maju

Tabel 3.1 Kerangka Cerita

D. Pemeran Bumi Manusia

No	Nama	Peran	Latar Belakang	Ras
1	Mingke	Protagonis	Anak Bupati Kota B, Raden Mas, Penulis, Pemeran Utama	Pribumi
2	Annelies Mallema	Protagonis	Anak Nyai Ontosoroh, Istri Mingke.	Indo
3	Nyai Ontosoroh	Protagonis	Ibu Annelies Mallema, Anak Sastrotomo dan Ibu Nyai.	Pribumi
4	Robert Surhof	Antagonis	Teman sekelas Mingke, Suka juga ke Annelies	Indo
5	Robert Mallema	Antagonis	Anak Herman Mallema dan Nyai Ontosoroh.	Indo
6	Herman Mallema	Antagonis	Ayah dari Annelies dan Robert Surhof	Eropa
7	Darsam	Protagonis	Penjaga Boerdzig Buitenzorg, Tangan kanan Nyai.	Pribumi
8	Ibu Mingke	Figuran	Ibu Mingke, Istri Ayah Mingke.	Pribumi
9	Ayah Mingke	Figuran	Ayah Mingke, Suami Ibu Mingke, Bupati Kota B.	Pribumi
10	Ibu Nyai	Figuran	Istri dari Jurutulis Sastrotomo, Ibunya Nyai.	Pribumi
12	Bapak Nyai	Figuran	Jurutulis, Yang	Pribumi

			menjual Nyai ke Herman Mellema.	
13	Ibu Telinga	Figuran	Ibu Koston Mingke	Eropa
14	Bapak Telinga	Figuran	Bapak Koston Mingke	Eropa
15	Jean Marais	Figuran	Sabahat Mingke	Eropa
16	May Marais	Figuran	Anak Sahabar Mingke	Eropa
17	Si Gendut	Antagonis	Pembunuh bayaran Robert Surhof	Chinesees
18	Maiko	Antagonis	Pekerja Plesiran Babah Ah Tjong	Chinesees
19	Babah Ah Tjong	Antagonis	Pemilik Plesiran	Chinesees
20	Dokter Martient	Protagonis	Dokter pribadi Keluarga Mallema	Eropa
21	Direktur Sekolah	Tritagonis	Kepala sekolah HBS	Eropa
22	Tuan Asisten Residen B	Protagonis	Bertemu ketika pengangkatan Ayah Mingke menjadi Bupati Kota B.	Eropa
23	Miriam De La Croix	Protagonis	Anak Tuan Asisten Residen B, Sahabat Mingke.	Eropa
24	Sarah De La Croix	Protagonis	Anak Tuan Asisten Residen B, Sahabat Mingke.	Eropa
25	Jen Depasste	Protagonis	Sahabat Mingke, Anak angkat Pendeta.	Pribumi
26	Kommer	Protagonis	Juruwarta, Simpatisan Mingke.	Indo
27	Ir. Maurits Mallema	Antagonis	Anak syah Herman Mallema menurut	Eropa

			hukum Hindia Belanda.	
28	Mr.Graeg	Tritagonis	Advokat Maurits Mallema.	Eropa
29	Mr. Deradera	Tritagonis	Ahli Hukum Nyai Ontosoroh	Eropa
30	Kakak Mingke	Figuran	Anak Ayah dan Ibu MIngke.	Pribumi

Tabel 3.2 Nama Tokoh

E. Bumi Manusia Sebagai Kisah Cinta

Dalam Buku Bumi Manusia mempunyai benang merah antara hubungan Mingke dan Annelies Mallema. Diawali dengan pertemuannya yang tidak sengaja dengan Perempuan cantik anak dari Nyai Ontosoroh dan Herman Mallema. Dengan pertemuan yang tidak sengaja itu sebagai permulaan dari setiap lika-liku permasalahan yang dihadapi Mingke.

Berawal dari percakapan antara Annelies dan Mingke di ruang depan rumah Annelies, Mingke mengaku bahwa dirinya pribumi dan tanpa disangka Annelies yang mempunyai darah Eropa di tubuhnya tidak merasa terganggu dengan Mingke yang ternyata Pribumi. Annelies justru merasa bangga menjadi Pribumi seperti ibunya ini ter jelaskan lewat dialognya, diantaranya :

“Tak punya pun baik,”

“Pribumi juga baik”

“Ibuku juga Pribumi-Pribumi Jawa. Kau tamuku, Mingke,”

“Aku bukan indo, tak mau jadi Indo aku mau hanya seperti Mama.”

Kisah cinta Mingke dan Annelies mempunyai beberapa rintangan. Pertemuan pertama mereka dikesani dengan Mingke yang memuji Annelies dengan ucapan “Karena tak pernah menyangkan bisa berhadapan dengan dewi secantik ini”. Selain itu ketika Mingke diajak Annelies berjalan kebelakang rumah, Mingke mencium Annelies akan tetapi itu tidak menimbulkan masalah akan tetapi menjadikan hubungan Annelies dan Mingke seakan disetujui oleh Nyai Ontosoroh. Hal ini ditunjukkan ketika Mingke disuruh mencium Annelies di depan muka Nyai sebelum pulang.

Sebelum pulang Mingke sering diajak Nyai untuk menginap dan hidup bersama dengan Nyai dan Annelies, akan tetapi kebingungan Mingke tentang anggapan masyarakat perihal Nyai yang tidak baik menjadikan niatnya untuk mengiyakan permintaan Nyai menjadi ciut. Tidak hanya itu, Mingke juga menjadi bingung dan ketakutan ketika pada makan malam di hari pertama dia bertamu, Mingke sempat terkena marahan tuan Mallema hingga menyebut Mingke “Monyet”.

Akan tetapi dengan surat dari Nyai dan saran dari Jean Marais “Sebagai terpelajar harus sudah bijak baik dalam pikiran maupun perbuatan”. Akhirnya Mingke menepati surat dari Nyai Ontosoroh, begitupun dengan pertimbangan Annelies yang semakin hari semakin burut kondisi tubuhnya setelah ditinggal pergi oleh Mingke pada hari pertama bertamu.

Setelah sekian minggu mereka hidup dalam satu rumah, permasalahan lainnya muncul dan Mingke diharuskan pulang lagi akan tetapi tidak ke rumah kostnya melainkan ke rumah Bupati Kota B yang ternyata Ayahnya berdiam disitu karena akan diangkat menjadi Bupati Kota B. Dengan begitu kesehatan Annelies menjadi tidak baik kembali, dia menjadi sakit dan tidak ada gairah

untuk hidup. Dengan analisis dokternya ternyata dengan adanya Mingke akan menjadikan Annelies menjadi lebih baik.

Setelah sekian bulan bersama akhirnya Annelies menikah dengan Mingke, mereka dikaruniai kebahagiaannya ketika bersama, Mingke bekerja dengan baik begitupun dengan Annelies. Akan tetapi kebahagiaan mereka kembali di uji dengan dipanggilnya Annelies ke pengadilan putih yang mengharuskannya meninggalkan Hindia Belanda dan hidup di Eropa bersama dengan keluarga Mallema yang syah menurut hukum Hindia Belanda.

Kisah cinta antara Mingke dan Annelies berakhir dengan tragis, Mingke dianggap tidak menikah secara syah di mata hukum Hindia Belanda sehingga Annelies harus meninggalkannya dan pergi ke Eropa. Segala perlawanan sudah Mingke berikan, melalui tulisannya dia menimbulkan empati di golongan pribumi khususnya pribumi islam. Walaupun dengan perlawanan yang tidak henti dari Mingke, tetap tidak bisa menghentikan perginya Annelies untuk meninggalkan Mingke dan segala hal yang berada di Wonokromo.

F. Buku Bumi Manusia Sebagai Perjalanan Sejarah

Buku Bumi Manusia juga mempunyai beberapa konteks sejarah yang ada dalam ceritanya. Yang pertama kita bisa melihat hari besar Hindia Belanda yang ditandai dengan pesta pengangkatan Sri Ratu Wilhelmina pada tanggal Jum'at, 7 September 1898 di Hindia dan Kamis 6 September 1898 di Nederland. Tahun 1898 sekaligus menjadi latar waktu cerita yang ada di buku Bumi Manusia. Dengan kata lain latar waktu berada pada akhir abad ke 19.

Pada akhir abad ke 19 juga sebagai permulaan teknologi ditandai dengan dialog yang dilakukan Mingke dan Robert Surhof "Jelas sewanya lebih mahal" kata Mingke "Jangan main-main, Mingke, ini bukan dokar sembarang dokar, bukan

kretek, dokar dengan per barangkali yang pertama menjelang kahir abadi ini. Barangkali juga pernya lebih mahal dari seluruh dokar”.

Adapun hal lain yang berkaitan dengan tahun 1898 diataranya adalah :

- Perbedaan Pribumi dan Indo atau Eropa dilihat dari nama belakangnya (Halaman 28)
- Dikenalnya kata MODERN (Halaman 38)
- Perlawanan Aceh yang dipelopori oleh Panglima Aceh Tjot Ali (Halaman 87)
- Masih maraknya pergundikan di jelaskan dengan cerita awal Nyai menjadi gundik dari Herman Mallema (Halaman 107)
- Di bidang ilmu Jepang mengalami kemajuan, menemukan kuman pes dan kuman dysenteri (Halaman 167)
- Bendera Triwarna masih dipajang dimana-mana khususnya ketika ada kegiatan yang berhubungan dengan pemerintahan Hindia Belanda, contohnya pengangkatan Bupati (Halaman 196)
- Penjelasan tentang liberal yang dimaksudkan dengan gerakan yang menentang pemerasan kolonial dengan salah satu tokohnya Mr. C Th Van Deventer/ (Halaman 208)
- Menjelaskan tentang Doktor Snouck Hurgronje (Halaman 214-215)
- Penjelasan tentang Majoor Der Chineezen (Halaman 224)
- Penejelasan tentang &CO yang artinya sekutu (Halaman 262)
- Jerman menemukan Aspirin, obat penlenyap pening (Halaman 268)
- Multatuli, Domino Baron Von Hoewell, dan Roorda Van Eysinga merupakan simpatisan bangsa pribumi (Halaman 284)
- Penjelasan tentang Tweede Kamer (Wakil Rakyat) (Halaman 288)

- Penejelasan tentang politik kolonial, itulah stelsel tatakuaasa untukmungkusi kekuasaan atas negeri dan bangsa-bangsa jajahan. Orang yang menyetujui stelsel itu adalah orang kolonial. (Halaman 315)
- Awal mula Eropa menggunakan nama belakang, “Biar begitu, para siswa, nama keluarga bukan khas Eropa atau Napoleon, yang mengambil gagasan itu dari bangsa-bangsa lain. Jauh sebelum Eropa beradab bangsa Yahudi dan Cina telah menggunakan nama marga. Adanya hubungan dengan bangsa-bangsa lain yang menyebabkan Eropa tahu pentingnya nama keluarga”. (Halaman 321)
- Penejelasan tentang bangsa Slamier yang ada di Afrika, merupakan keturunan pribumi Jawa Bugis-Makasar-Madura yang dulu dibuang Kompeni ke Afrika Selatan. (Halaman 327)
- Pengungkapan pendapat bagi seorang Pribumi terhadap Eropa merupakan hal yang luar biasa pada masa itu (Halaman 347)
- Pribumi bisa masuk HBS jika ada orang berpangkat menanggungnya (Halaman 411)
- Hal yang harus dimiliki oleh krastria jawa : wisma(Rumah), wanita(Istri), tunranga(kuda), kukila(burung) dan curiga(Keris) (Halaman 463)
- Jerman telah memasang kawat laut dari Inggris hingga India. (Halaman 477)
- Pengertian dari pengadilan Amsterdam atau Arrondissementrechtbank. (Halaman 484)
- Perbudakan secara resmi telah dihapus pada tahun 1860 undang-undang, diajarkan dalam Nederlandsch-Indische Geschiedenis / Sejarah Hindia Belanda. (Halaman 507)
- Arti dari nama Negara Nerderland, negeri yang mempunyai tanah rendah. (Halaman 529)

G. Buku Bumi Manusia Sebagai Perlawanan Pribumi

Bumi Manusia merupakan cerita yang di dominasi oleh masalah Pribumi kontra Eropa, walaupun tidak semua Eropa di gambarkan menjadi tokoh antagonis. Pada tahun 1898 yang menjadi latar cerita Bumi Manusia, pada masa itu perbedaan kasta pendidikan dan kehidupan antara Pribumi dan Eropa masih sangat terlihat dengan jelas. Eropa pada masa itu banyak ditempatkan menjadi pemerintah daerah dengan status yang berpengaruh bagi masyarakat di Hindia. Sedangkan Pribumi ada juga yang menjadi bupati pada tiap daerahnya, dan kebanyakan menjadi pekerja dibawah orang-orang Eropa.

Akan tetapi karena pada tahun itu di Hindia sudah masuknya politik etis yang salah satunya menyebabkan adanya sekolah-sekolah yang didirikan oleh Hindia Belanda. Sekolah HBS yang menjadi sekolah Mingke merupakan sekolah yang hanya menerima siswa dari golongan Eropa adapun Pribumi harus mempunyai orang yang berpangkat untuk masuk ke HBS. Pada cerita Bumi Manusia Mingke bersempatan bersekolah di HBS karena ayahnya yang menjadi Bupati dan neneknya juga menjadi seseorang yang mempunyai pangkat.

Setelah banyak Pribumi yang mengenyam pendidikan Eropa, Mingke adalah salah satu Pribumi yang sadar akan adanya Hak Asasi Manusia dan kesetaraan antara Pribumi dan Eropa. Dengan pengetahuannya Mingke bisa mengutarakan pendapat tentang ketidak adilan yang melibatkan Eropa dan Pribumi, dalam sudut pandang Mingke berpendapat bahwa sebagai manusia yang hidup di bumi manusia harus diberlakukan secara adil sejak dalam pikiran dan perbuatan.

Mingke sering mengutarakan pemikirannya lewat tulisan dengan nama pena Max Tollennar. Tulisannya berasal dari masalah yang ditimbulkan akibat

hubungan antara Mingke seorang Pribumi dengan Annelies yang seorang Indo. Masalah yang dihadapi mereka juga disisipi dengan masalah seorang Nyai yang merupakan Ibu dari Annelies akibat dari pernikahan Herman Mallema dan Sanikem (Nyai Ontosoroh).

Pada masa itu Pribumi tidak mempunyai otoritas penuh terhadap apapun, maka salah sedikit dan mengganggu stabilitas Hindia akan dihukum dengan peraturan yang dibuat oleh Hindia Belanda. Maka Mingke memilih melawan semua kegelisahannya dengan menulis dan disebar oleh koran S.N. v/d D.

Semangat yang disiratkan lewat tulisan ternyata memicu simpati dari para Pribumi lainnya. Sehingga istilah perlawanan dan gagasan untuk menentang kesemena-menaan kolonial bisa menyebar kesetiap diri Pribumi. Tak hanya golongan Pribumi saja yang tersentuh hatinya akan tetapi golongan Eropa juga banyak yang tersentuh dengan tulisannya.

Bisa digaris bawahi bahwa dalam inti cerita Pramoedya menyampaikan bahwa Pribumi bisa melawan dan berpendapat dengan tegas dan gagah melalui tulisan. Tidak hanya kesaktian fisik yang dimiliki Pribumi akan tetapi ilmu pengetahuan pun bisa menjadi alat sebagai bentuk perlawanan Pribumi terhadap Eropa.

H. Buku Bumi Manusia Sebagai Pesan Moral Untuk Generasi Muda

Pesan moral yang dimaksud adalah ide-ide tentang bagaimana seharusnya manusia hidup dengan bijak. Bijak dalam melihat sesuatu dalam bermacam sudut pandang. Kalimat yang sangat di ingat oleh pembaca buku Pram yakni “Sebagai terpelajar harus bijak, sejak dalam pikiran maupun perbuatan”.

Satu pesan ini merupakan kalimat pamungkas bagi setiap permasalahan yang ada di Buku Bumi manusia. Lebih jauhnya sebagai manusia yang sudah banyak mendapatkan informasi dan pengetahuan, kita bisa menimbang segala hal yang

akan kita lakukan. Dan ini adalah pesan yang harus sampai pada setiap pribadi manusia.

Generasi muda adalah salah satu pemicu maju atau mundurnya sebuah peradaban. Dengan pesan yang terkandung dalam buku Bumi Manusia, dapat membantu atau setidaknya memberikan penglihatan lain dalam menghadapi situasi yang terjadi di Bumi Manusia ini.

3.2 Data dan Analisis Target

3.2.1 Target Primer

Remaja usia 13 - 20 tahun, aktif media sosial, suka dan tidak suka membaca.

3.2.2 Targer Sekunder

Dewasa Usia 20-50 Tahun

3.2.4 *Preferensi Visual/ Moodboard*

Preferensi visual pertama adalah Novel Grafis Hujan Bulan Juni dan *moodboard* diambil secara acak dari berbagai media yang sesuai tema dan konsep media.





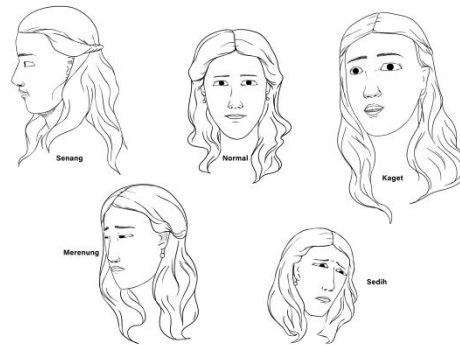
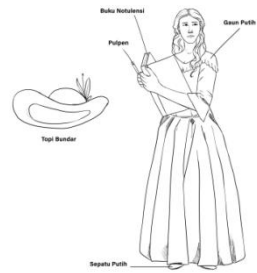
Gambar 3.1 Preferensi Visual

3.2.5 Studi Karakter

Studi karakter dilakukan dengan cara menganalisis tiap karakter dan mencari referensi visual yang sesuai dengan preferensi.

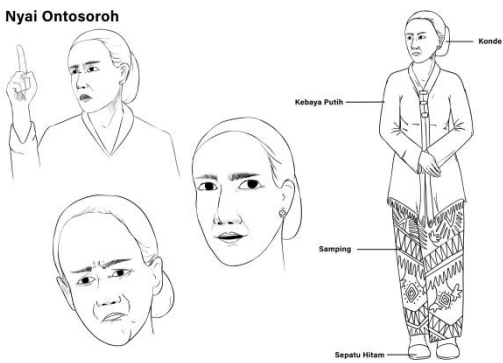


Annelies Mellema
Kostum Keseharian

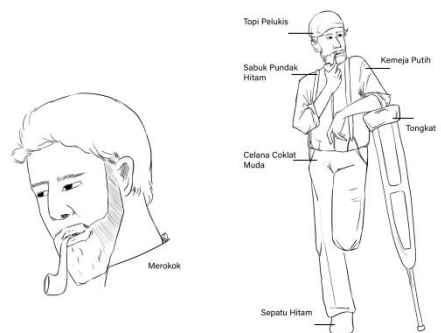


Gambar 3.2 Studi Karakter

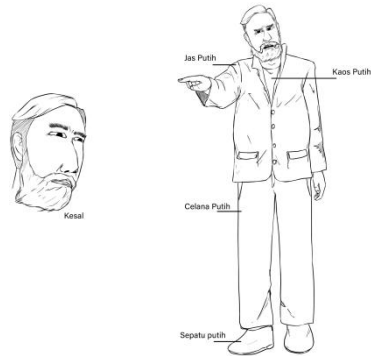
Nyai Ontosoroh



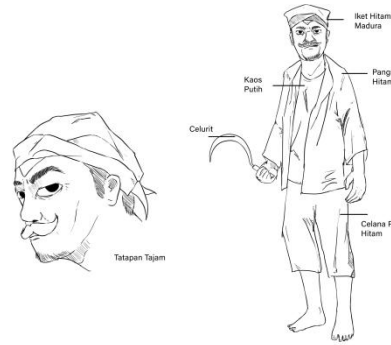
Jean Marais



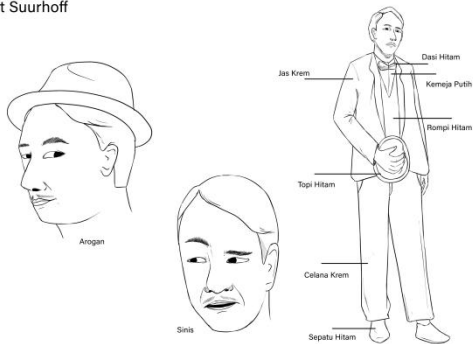
Herman Mellema



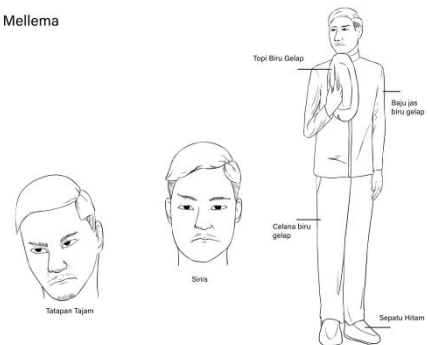
Darsam



Robert Suurhoff



Robert Mellema



Gambar 3.3 Studi Karakter

3.3 Analisis permasalahan

a. Analisis SWOT

Strength

Novel Grafis Bumi Manusia mempunyai kekuatan dari para penggemar sastra di Indonesia.

Weakness

Kelemahan berada pada produksi yang banyak dan dikerjakan oleh satu orang.

Serta cerita yang disingkat dari cerita sebelumnya.

Oportunity

Belum adanya Novel Grafis Bumi Manusia.

Treats

Produksi Novel Grafis lain dan penggemar Novel Bumi Manusia.

3.4 Kesimpulan

Atas analisis permasalahan serta data-data yang sudah diperoleh, penulis menemukan kesimpulan yang dibentuk dalam kalimat *what to say*, yakni :

What to say : Novel Grafis Bumi Manusia sebagai media mengenalkan sastra dan sejarah kepada remaja.